

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh data yang tepat dan akurat dalam rangka perbaikan, peningkatan serta perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah sebagaimana yang dikehendaki peneliti dan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif cerita anak melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas III MI Karakter Azzarofah, Pagelarang, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Karakter Azzarofah yang terletak di Jl. Pagelarang Raya RT. 004 RW. 003, Lubang Buaya, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari semester genap dalam kalender pendidikan Tahun 2016/2017.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk

memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Salah satu masalah di kelas III yang harus ditangani yaitu mengenai keterampilan membaca intensif cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Karakter Azzarroofah Jakarta Timur.

Model yang ingin dikembangkan adalah model siklus (putaran/spiral) yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali.¹ Dengan menggunakan metode ini, apabila pada awal pelaksanaan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan dapat dikatakan PTK.

Dalam model ini ada empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, serta (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan.

Peneliti merencanakan tahap awal sebelum melakukan siklus dengan melakukan observasi/pengamatan terhadap masalah yang akan diteliti, yaitu masalah keterampilan membaca intensif cerita anak siswa kelas III yang

¹ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 30

masih kurang baik, lalu merencanakan tindakan yang akan diambil pada setiap siklus, yakni pada siklus pertama akan dilakukan kegiatan pemanfaatan lingkungan luar kelas berupa perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

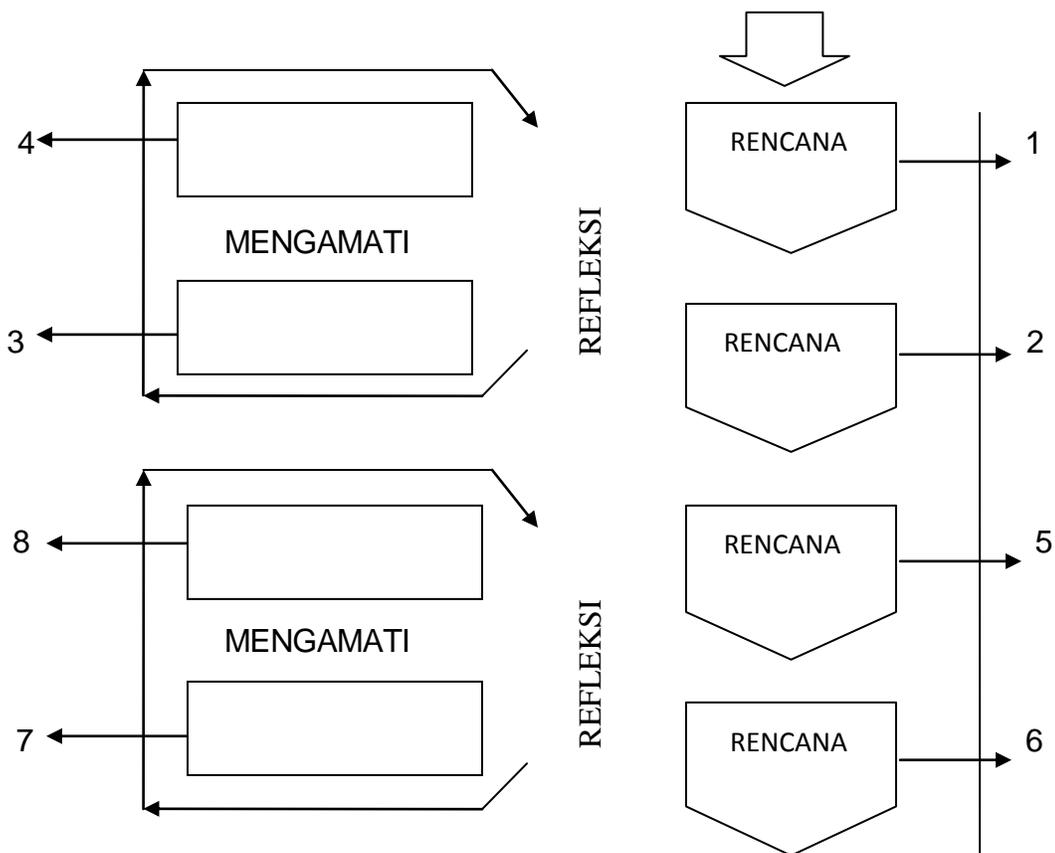
Setelah menyusun perencanaan dan diikuti tindakan, penggunaan instrumen juga dilakukan pada proses penelitian. Penentuan siapa yang terlibat dalam tindakan ini juga penting yaitu teman sejawat ikut berperan sebagai observer/pengamat. Berikutnya tahap refleksi dilakukan oleh orang yang terlibat dalam penelitian ini. Tahap refleksi bertujuan untuk melihat hal-hal yang belum dicapai dalam siklus pertama. Kemudian dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dimaksud di sini adalah adanya peningkatan keterampilan membaca intensif cerita anak setelah adanya *action*/tindakan.

Dalam penelitian ini akan terdapat dua aktivitas yaitu aktivitas tindakan (*action*) dan aktivitas penelitian (*research*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas peneliti yaitu pada kelas III MI Karakter Azzarooifah, Pagelarang, Lubang Buaya, Jakarta Timur.

2. Disain Intervensi Tindakan

Dalam penelitian ini, disain intervensi tindakan/rancangan siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian model Kemmis dan McTaggart yang pada dasarnya merupakan

siklus yang meliputi; perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) serta refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai terselesainya refleksi dan rencana tindakan berikutnya (*reflanning*). Untuk lebih jelasnya, tahapan dari siklus Kemmis dan Taggart tergambar sebagai berikut.



Gambar 3.1

Disain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart²

² *Ibid*, hlm. 31

Sumber: Trianto, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Melalui pengamatan dan refleksi dari proses belajar mengajar, diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan kemudian direncanakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut; peneliti dan observer mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya peneliti merencanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa, menyiapkan alat/media pembelajaran yang diperlukan, menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian dan menyiapkan format penelitian hasil belajar.

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran

direncanakan dalam tiga pertemuan di setiap siklus. Kegiatan ini diamati juga oleh observer dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

3. Pengamatan

Observer mengamati kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui tindakan yang dilakukan peneliti dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan, yakni meningkatkan keterampilan membaca intensif cerita anak siswa kelas III MI Karakter Azzarofah melalui pendekatan kontekstual.

4. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang diharapkan. Jika terdapat kegiatan yang belum tercapai maka penelitian akan diteruskan pada siklus berikutnya.

D. Subjek Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Karakter Azzarofah, Lubang Buaya, Jakarta Timur yang berjumlah 24 orang. Yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Siswa-siswi ini tercatat di sekolah pada tahun pelajaran 2016/2017.

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala MI Karakter Azzarofah, Lubang Buaya, Jakarta Timur dan rekan sejawat yang merupakan guru kelas

selaku observer yang akan secara kolaboratif melakukan penelitian dan pengamatan yang dinilai mampu memahami tentang pelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*Planner Leader*), pelaksana tindakan sekaligus pembuat laporan. Artinya, peneliti membuat sendiri perencanaan tindakan yang telah didiskusikan bersama teman sejawat (sebagai observer) dan dosen pembimbing, lalu membuat laporan yang kemudian didiskusikan kembali bersama teman sejawat dan dosen pembimbing.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pelaksana utama. Peneliti melakukan langsung apa yang akan ditingkatkan dalam kelas mengajarnya. Peneliti merasakan dan melakukan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan, sehingga berdasarkan itulah peneliti melakukan penelitiannya. Dengan keterlibatan langsung peneliti sebagai pelaksana utama penelitian ini, diharapkan data yang diperoleh lebih akurat dan terarah.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga pertemuan dalam satu siklus. Pada proses penelitian yang dilakukan, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan intervensi

tindakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Tahapan intervensi tindakan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tahapan Intervensi Tindakan

Materi : Membaca Intensif Cerita Anak

SK : *Membaca* 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi

KD : 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Media	Waktu
Perencanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. 2. Menentukan tujuan yang ingin dicapai. 3. Menentukan materi pokok untuk setiap pertemuan. 4. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 5. Menyusun lembar kerja siswa 6. Menyusun tes penilaian keterampilan membaca intensif cerita anak. 7. Menyusun instrumen pengamatan penerapan pendekatan kontekstual. 8. Menyiapkan media pembelajaran. 9. Menyiapkan alat pengumpul data, yakni lembar observasi, catatan lapangan, 	<ul style="list-style-type: none"> • RPP • Alat pengumpul data 	

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Media	Waktu
	<p>teks cerita anak yang dibaca (inkuiri)</p> <p>9. Siswa dibagi secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</p> <p>10. Siswa dibagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) tentang isi teks cerita yang dibaca dan mengerjakannya secara berkelompok (masyarakat belajar)</p> <p>11. Guru menunjuk perwakilan siswa dalam tiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya secara bergantian (pemodelan)</p> <p>12. Siswa yang ditunjuk sebagai perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.</p> <p>13. Siswa dari kelompok lain menilai hasil pekerjaan temannya dengan memberikan komentar atau saran (penilaian nyata)</p> <p>Pertemuan ke-3</p> <p>14. Siswa dibagikan teks cerita anak oleh guru dengan judul yang berbeda pada pertemuan sebelumnya (konstruktivisme)</p> <p>15. Siswa membaca intensif cerita anak dan diberi waktu kurang lebih 15 menit untuk membaca (inkuiri)</p> <p>16. Untuk lebih memahami</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku cerita anak • Benda-benda di lingkungan sekolah • Alat tulis 	60 menit

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Media	Waktu
	<p>isi teks cerita anak, guru menunjuk salah satu siswa sebagai model untuk membacakan teks cerita anak di depan kelas (pemodelan)</p> <p>17. Siswa diberikan soal tes berbentuk Pilihan Ganda (PG) dan essai terkait isi teks cerita yang telah dibaca.</p> <p>18. Siswa mengerjakan soal secara individu dan diberi waktu untuk mengerjakan selama kurang lebih 20 menit.</p> <p>19. Siswa bersama guru mengulas pelajaran hari ini dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari hari ini (refleksi)</p>		
Pengamatan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan instrumen tindakan aktivitas guru dan siswa yang telah dibuat. 2. Menilai hasil tindakan dengan mengisi instrumen aktivitas guru dan siswa. 3. Membuat laporan catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. 4. Mendokumentasikan saat proses pembelajaran berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa • Catatan lapangan 	
Refleksi Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan observer 		

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Media	Waktu
	mengenai kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. 2. Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. 3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I.		

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas III MI Karakter Azzarofah Jakarta Timur melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif cerita anak. Tindakan penelitian dianggap berhasil apabila nilai rata-rata kelas pada pelajaran bahasa Indonesia, dengan materi membaca intensif cerita anak, yakni 75% dari banyaknya siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 70.

Jika hasil pengamatan sudah menunjukkan hasil yang diinginkan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya. Apabila hasil yang dicapai dari proses pengamatan masih kurang dari kriteria yang telah dibuat, maka perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

H. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini memiliki 2 jenis, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan proses penggunaan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif cerita anak siswa kelas III. Jenis data kedua adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berkaitan dengan hasil tes keterampilan membaca intensif cerita anak.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III, pada hasil keterampilan membaca intensif cerita anak siswa kelas III MI Karakter Azzarroofah, Jakarta Timur. Sumber data pendekatan kontekstual yaitu dari guru dan siswa kelas III, yang di maksud guru, yaitu guru kelas yang berperan sebagai kolaborator dan catatan peneliti.

I. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

Instrumen pengumpul data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang akan dijaring. Untuk memperoleh data hasil penelitian maka digunakan lembar pengamatan. Begitu pula untuk memperoleh data pemantau tindakan digunakan instrumen lembar pengamatan peserta didik dan dokumen/foto.

1. Instrumen Keterampilan Membaca Intensif Cerita Anak

a. Definisi Konseptual Keterampilan Membaca Intensif Cerita Anak

Keterampilan membaca intensif cerita anak merupakan suatu keterampilan membaca dalam hati dengan memahami isi yang terkandung di dalamnya dan menceritakan kembali suatu peristiwa secara kronologis, yang menceritakan tentang kehidupan anak dengan memperhatikan aspek-aspek; (1) pemahaman isi teks; (2) ketepatan organisasi isi teks; (3) ketepatan diksi; (4) ketepatan struktur kalimat; (5) ejaan dan tata tulis; serta (6) kebermaknaan pemahaman.

b. Definisi Operasional Keterampilan Membaca Intensif Cerita Anak

Keterampilan membaca intensif cerita anak adalah skor yang diperoleh melalui tes membaca siswa dengan memperhatikan indikator kesesuaian: (1) pemahaman isi teks; (2) ketepatan organisasi isi teks; (3) ketepatan diksi; (4) ketepatan struktur kalimat; (5) ejaan dan tata tulis; serta (6) kebermaknaan pemahaman. Keterampilan membaca intensif cerita anak adalah skor yang didapatkan dari hasil pengamatan melalui lembar penilaian keterampilan membaca intensif cerita anak menggunakan skor benar salah. Dengan keterangan: skor 1 : jawaban benar, skor 0 : jawaban salah untuk PG dan skor 1-4 untuk esai.

c. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Intensif Cerita Anak

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan membaca intensif cerita anak yang telah disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Intensif Cerita Anak

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal
1.	Pemahaman isi teks	Siswa dapat menuliskan makna yang terkandung dari isi teks cerita anak tersebut	16 18	PG
2.	Ketepatan organisasi isi teks	Siswa dapat menceritakan isi cerita secara garis besar	1	Essai
3.	Ketepatan diksi	Siswa dapat menempatkan pemilihan kata pada sebuah kalimat secara tepat dan sesuai dengan teks cerita	5, 12 8, 10 4	PG
4.	Ketepatan struktur kalimat	Siswa dapat menuliskan kalimat dengan benar dan sekurang-kurangnya terdapat dua unsur-unsur kalimat, yaitu subjek dan predikat, serta kalimat yang ditulis jelas.	14 17 19	PG
5.	Ejaan dan tata tulis	Siswa dapat menggunakan ejaan dengan tepat, seperti: 1. tanda baca titik (.) 2. tanda baca koma (,) 3. penggunaan huruf kapital dengan baik dan benar.	15, 20 9, 13 11	PG
6.	Kebermaknaan pemahaman	Siswa dapat menuliskan 4 unsur instrinsik cerita, seperti: 1. judul 2. latar 3. penokohan 4. amanat	1 7 2, 3 6	PG

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal
		yang terdapat pada teks cerita anak		
Jumlah Soal			21	

Keterangan :

Pilihan Ganda

Benar = skor 1

Salah = skor 0

Essai

Skor 4 = isi teks disusun secara singkat padat dan jelas dengan menggunakan kalimat efektif

Skor 3 = isi teks disusun secara singkat padat dan jelas, namun kalimat yang digunakan kurang efektif

Skor 2 = isi teks disusun secara singkat namun kurang jelas dan kurang menggunakan kalimat efektif

Skor 1 = isi teks disusun secara singkat namun tidak jelas atau tidak sesuai dengan isi cerita anak

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Instrumen Pendekatan Kontekstual

a. Definisi Konseptual Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang ditunjukkan oleh guru dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yang terdiri atas tujuh komponen, yaitu; (1) konstruktivisme; (2) inkuiri; (3) bertanya; (4) masyarakat belajar; (5) pemodelan; (6) refleksi; (7) penilaian nyata.

b. Definisi Operasional Pendekatan Kontekstual

Skor yang diperoleh dari pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual yakni guru sebagai peneliti mencapai skor 75%. Adapun bentuk instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti.

c. Kisi-Kisi Instrumen Tindakan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional.

Tabel 3.3

**Kisi-Kisi Lembaran Pemantau Aktivitas Guru dan Siswa dalam
Penggunaan Pendekatan Kontekstual**

No.	Dimensi	Indikator	No. butir	Jumlah
1	Konstruktivisme	Aktivitas Guru: a. Guru menayangkan video tentang seorang anak yang sedang sakit perut kepada siswa di depan kelas b. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka terkait video yang ditayangkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, setelah itu guru bersama siswa merumuskan isi/maksud dari video yang telah ditonton	1 2	2
		Aktivitas Siswa: a. Siswa mengamati video, setelah itu salah satu siswa mendemonstrasikan peran yang sesuai dengan video tersebut di depan teman-teman b. Siswa ke perpustakaan untuk memilih sendiri teks cerita anak yang akan dibacanya, setelah membaca siswa membuat ringkasan terkait buku cerita yang dibaca	1 2	2
2	Inkuiri	Aktivitas Guru: a. Guru menyediakan buku-buku cerita yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, sehingga siswa tertarik untuk mencari berbagai informasi yang terkait dengan isi teks cerita anak	3	1

No.	Dimensi	Indikator	No. butir	Jumlah
		Aktivitas Siswa: a. Siswa membaca intensif buku cerita yang telah dipilih, serta siswa mengidentifikasi dan merumuskan unsur-unsur instrinsik dari cerita anak yang dibaca	3	1
3	Bertanya	Aktivitas Guru: a. Guru memberikan stimulus dengan memberikan gambaran tentang pesan moral terkait dengan isi teks cerita anak	4	1
		Aktivitas Siswa: a. Siswa bertanya terkait dengan pesan moral yang terkandung dalam isi dari cerita anak yang dibaca	4	1
4	Masyarakat belajar	Aktivitas Guru: a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuannya maupun kecepatan belajar, minat dan bakatnya	5	2
		b. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok	6	
		Aktivitas Siswa: a. Siswa berdiskusi secara berkelompok dan mengerjakan laporan bacaan terkait unsur-unsur instrinsik cerita anak	5	1
5	Pemodelan	Aktivitas Guru: a. Guru memilih salah satu hasil laporan bacaan siswa sebagai model untuk dibacakan oleh siswa di depan kelas pada tiap kelompok	7	1

No.	Dimensi	Indikator	No. butir	Jumlah
		Aktivitas Siswa: a. Hasil laporan bacaan siswa yang menjadi model dipresentasikan oleh perwakilan siswa dari tiap kelompoknya b. Siswa lainnya menyimak saat perwakilan siswa mempresentasikan hasil laporan bacaan di depan kelas	6 7	2
6	Refleksi	Aktivitas Guru: a. Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan kesan dan perasaannya dalam aktivitas pembelajaran dan aktivitas membaca buku	8	1
		Aktivitas Siswa: a. Siswa mengungkapkan kesan dan perasaannya tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan	8	1
7	Penilaian nyata	Aktivitas Guru: a. Guru memberikan instrumen penilaian berupa soal PG dan esai serta menilai hasil karya siswa yang berbentuk laporan bacaan yang berisi tentang perumusan isi dari teks cerita anak	9	1
		Aktivitas Siswa: a. Siswa mengumpulkan hasil laporan bacaan dan mengerjakan soal tes terkait dengan isi cerita, serta siswa menyimak dan memberikan pendapat atau komentar terkait laporan bacaan temannya	9	1
		Tindakan Guru	9	18

No.	Dimensi	Indikator	No. butir	Jumlah
	Jumlah =	Tindakan Siswa	9	

J. Teknik Pengumpulan Data

Data hasil penelitian menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes diambil dengan cara memberikan tes membaca intensif cerita anak kepada siswa. Teknik non tes diambil dengan cara melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian meliputi hal-hal berikut: (1) dokumentasi, (2) observasi, dan (3) catatan lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan bentuk pengamatan terhadap obyek peristiwa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai sarana pembelajaran keterampilan membaca intensif cerita anak pada siswa kelas III MI Karakter Azzarofah Jakarta Timur.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian harus menyajikan data yang akurat, dan harus mencocokkan kedalam berbagai sumber dan teori, agar dapat dipertanggung jawabkan dan hasil penelitian dapat berguna bagi masyarakat. Pemeriksaan keabsahan instrumen-instrumen peneliti ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang berbeda

lokasi maupun situasi dengan membandingkan persepsi sumber data/ informan yang satu.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus dengan merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Hasil analisis data dapat menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan pada penelitian. Oleh karena itu, hasil analisis data ini dapat digunakan dalam upaya perbaikan atau peningkatan terhadap masalah yang dihadapi.

Data hasil penelitian yang didapat mengenai keterampilan membaca intensif cerita anak yang terkumpul dihitung jumlah skor untuk masing-masing siswa. Kemudian dihitung nilai rata-rata kelas dan menentukan persentase pencapaian nilai siswa 75 % mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Analisis data hasil penelitian dimaksudkan untuk melihat adanya dampak dari tindakan yang diberikan. Jika terjadi peningkatan maka peneliti dan kolaborator harus memanfaatkan hasil analisis data pemantau tindakan sebagai bahan untuk perencanaan siklus berikutnya untuk mendukung peningkatan data penelitian.

Untuk data pemantau tindakan dihitung jumlah skor yang diperoleh oleh guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Jumlah skor ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Membaca Cerita} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Data penelitian pengamatan pendekatan kontekstual tahap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, terdiri dari tiga alternatif jawaban. Dengan kriteria penilaian: skor 3 menunjukkan nilai tertinggi dari aspek yang dicapai, skor 2 menunjukkan nilai sedang dari aspek yang dicapai dan skor 1 menunjukkan nilai terendah dari aspek yang dicapai. Adapun untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

2. Interpretasi Hasil Tindakan

Setelah data dianalisis, peneliti dan observer akan menginterpretasi hasil analisis. Untuk data kuantitatif yang berupa angka-angka seperti rata-rata hasil belajar, hasil penilaian siswa, data nilai siswa dan lain-lain disajikan dalam reduksi data, display data dan kesimpulan hasil analisis. Analisis data ini, peneliti akan menentukan persentase pencapaian data antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel, bagan dan diagram.